

TINDAK TUTUR GURU YANG BERKARAKTER DALAM PEMBELAJARAN DI TK

Oleh

Maria Kristiningsih
Nurlaksana Eko Rusminto
Wini Tarmini
mariakristiningsih8@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to describe and explain the function forms of assertive, directive, expressive, commissive, and declarative characterized kindergarten teacher in the learning activities. This research method is descriptive qualitative. The research data in the form of speech functions assertive, directive, expressive, commissive, and declarative characterized kindergarten teacher. The data collecting technique used was observation, recording, and field note. Data analysis was performed with the heuristic analysis. The result of the research shows that the functions of kindergarten speech potentially forming the student characters is the assertive speech act of stating, reporting, proposing and complaining. Secondly, The directive speech act are asking, ordering, and advising. Thirdly, The expressive speech act are gratitude, apology, gratitude, and criticizing. Fourthly, The commissive speech act are promising, offering and threatening. Finally, declarative speech act are deciding, forbidding, permitting, punishing and apology.

Keywords: characterized speech act of teacher, learning activities of kindergarten, speech act.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan bentuk-bentuk fungsi tindak tutur asertif, direktif, ekspresif, komisif, deklaratif guru TK yang berkarakter dalam kegiatan pembelajaran. Metode penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Data penelitian berupa fungsi tindak tutur asertif, direktif, ekspresif, komisif, deklaratif guru TK yang berkarakter. Teknik pengumpulan data dengan observasi, rekaman, dan catatan lapangan. Analisis data dilakukan dengan analisis heuristik. Hasil penelitian menunjukkan fungsi tindak tutur guru TK yang berpotensi membentuk karakter siswa adalah tindak tutur asertif menyatakan, melaporkan, mengusulkan, dan mengeluh. Tindak tutur direktif meminta, memerintah, dan menasehati. Tindak tutur ekspresif mengucapkan terimakasih, mengucapkan maaf, memuji, dan mengkritik. Tindak tutur komisif menjanjikan menawarkan, dan mengancam. Tindak tutur deklaratif memutuskan, melarang, mengabulkan, menghukum, dan memaafkan.

Kata kunci: kegiatan pembelajaran di TK, tindak tutur, tindak tutur guru yang berkarakter.

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan suatu sistem lambang dalam kegiatan komunikasi, baik itu lambang bunyi yang diujarkan secara lisan, untuk menyampaikan sebuah pesan kepada orang lain. Wujud penggunaan bahasa secara nyata terealisasi lewat tindak tutur, dimana satu hal yang selalu berkaitan dengan tindak tutur adalah penggunaan bahasa lisan. Salah satu contoh tindak tutur dapat dilihat dalam interaksi antara guru dengan murid dalam kegiatan pembelajaran

Tindak tutur berbahasa santun (kesantunan) merupakan alat yang paling tepat digunakan dalam komunikasi bahasa lisan antara guru dengan siswa pada saat kegiatan pembelajaran di kelas. Guru sebagai seorang pendidik perlu menyadari akan pentingnya menggunakan tuturan yang santun saat berkomunikasi dengan siswa, karena guru adalah model bagi siswa, sehingga segala tindakan dan tuturan guru akan ditiru oleh siswa.

Tokoh Piaget (Patmonodewa, 2008: 12) mengemukakan bahwa anak pada usia prasekolah mempelajari sesuatu dari manusia lain. Sehingga sangat mudah bagi seorang guru TK menanamkan nilai-nilai kehidupan kepada siswa sejak dini, melalui tindakan dan tuturannya. Berkenaan dengan tindak tutur guru TK yang berkarakter dalam kegiatan pembelajaran, adalah tindak tutur yang memiliki potensi untuk membentuk karakter siswa menjadi lebih baik. Wujud tindak tutur guru TK yang berkarakter dalam kegiatan pembelajaran di kelas dapat dilihat dari lima jenis tindak tutur, yaitu tindak tutur asertif, direktif, ekspresif, komisif, dan deklaratif. Penentuan kelima jenis tindak tutur itu didasarkan pada fungsi komunikatif masing-masing tindak tutur. Fungsi komunikatif kelima jenis tindak tutur tersebut berpotensi membentuk karakter siswa usia TK.

Tinjauan Pustaka dalam penelitian ini di antaranya adalah pemahaman tentang tindak tutur menurut Shearle yaitu tindak tutur asertif, direktif, ekspresif, komisif, dan deklaratif. Dalam kegiatan tindak tutur, selalu ada konteks yang mendukung dan juga prinsip kesantunan yang harus selalu ada dalam setiap peristiwa tindak tutur. Konteks merupakan terminologi pengetahuan, yaitu tentang apa yang dapat

diasumsikan oleh penutur dan mitra tutur untuk mengetahui sesuatu tentang bagaimana pengetahuan tersebut memberikan panduan dalam penggunaan bahasa dan interpretasi terhadap tuturan (Schiffrin, 1994:365-373). Sedangkan Kesopansantunan pada umumnya berkaitan dengan hubungan antara dua partisipan yang dapat disebut sebagai 'diri sendiri' dan 'orang lain' dalam kegiatan tindak tutur. Dalam kegiatan komunikasi yang wajar, penutur tidak hanya bermaksud untuk mencapai tujuan pribadi yang wajar melainkan juga tujuan sosial.

Karakter pribadi yang kuat harus memanasifestasikan dirinya dalam pelayanan bagi organisasi dan komunitas atau masyarakat. Bentuk karakter yang baik adalah dengan melakukan tindakan-tindakan yang benar sehubungan dengan diri sendiri kepada orang lain. Pembentukan karakter yang baik dapat terlaksana apabila seseorang memiliki pengetahuan moral, perasaan moral, dan perilaku moral (Licon, 2012:81-82). Menurut Licon (2012:85-98), terdapat tiga komponen karakter yang baik yaitu pengetahuan moral, perasaan moral, dan tindakan moral.

Pendidikan karakter merupakan segala sesuatu yang dilakukan guru, yang mampu mempengaruhi peserta didik. Guru membantu membentuk watak peserta didik. Hal ini mencakup keteladanan perilaku guru, cara guru berbicara atau menyampaikan materi, dan bagaimana guru bertoleransi. (Zainal dan Sujak, 2011:5-4). Undang-Undang RI tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 12 ayat (2) menyebutkan "selain jenjang pendidikan sebagaimana dimaksud pada ayat (1), dapat diselenggarakan pendidikan prasekolah," adalah pendidikan yang diselenggarakan untuk mengembangkan pribadi, pengetahuan, dan ketrampilan yang melandasi pendidikan dasar serta mengembangkan diri secara utuh sesuai dengan asas pendidikan sedini mungkin dan seumur hidup.

Tuturan guru yang berkarakter adalah tuturan-tuturan yang mengandung toleransi, keteladanan, pelayanan maksimal, emosional dan intelektual. Saat guru berinteraksi dengan siswanya dalam kegiatan pembelajaran tindak tutur yang toleran harus tercermin dalam tindak tuturnya, pertama; seorang guru harus dapat memahami dan menerima siswanya dalam taraf kedewasaan yang berbeda-beda

dalam pembentukan karakter, kedua; seorang guru tidak boleh berprasangka negatif sebelum ia benar-benar mendapatkan jawaban yang pasti.

Tujuan penelitian ini adalah Mendeskripsikan dan menjelaskan bentuk-bentuk fungsi tindak tutur guru yang berkarakter dalam kegiatan pembelajaran di TK Karunia Imanuel Bandar Lampung.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Data-data hasil penelitian ini berbentuk penjelasan atau deskripsi data hasil penelitian secara aktual tanpa menggunakan teknik statistik atau angka-angka, selanjutnya dianalisis dengan teknik kualitatif.

Penelitian ini memfokuskan pada fungsi tindak tutur guru yang berkarakter dalam kegiatan pembelajaran. Bentuk representasi kekuasaan berupa tindak tutur direktif, asertif, ekspresif, komisif, deklaratif.

Sumber Data

Penelitian ini dilakukan di TK Karunia Imanuel yang terletak di jalan Soekarno Hatta Sukarame Bandar Lampung. Penelitian tindak tutur guru yang berkarakter ini hanya meneliti 1 guru kelas saja yaitu guru di kelas TK B.Yohanes dengan jumlah siswa 20 anak. Guru tersebut bernama Angganeta Diana Aulele. Data dalam penelitian ini adalah fungsi tindak tutur direktif, asertif, ekspresif, komisif, deklaratif.

Teknik Pengumpulan Data

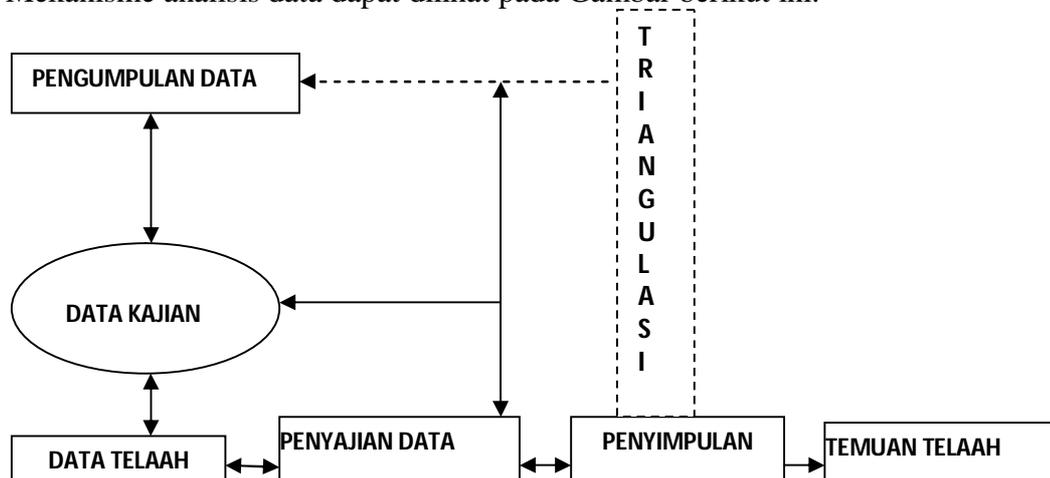
Pengumpulan data menggunakan (1) teknik pengamatan atau observasi nonpartisipasi, peneliti hanya menyimak tanpa melibatkan diri selama pembelajaran berlangsung, (2) teknik rekam adalah teknik penjarangan data dengan merekam penggunaan bahasa, dapat dilakukan dengan alat perekam (3) catatan lapangan merupakan alat pengumpul data yang sangat penting digunakan oleh pengamat ketika pengamatan.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif

(Miles dan Huberman). Dalam model analisis interaktif ini seluruh proses analisis data meliputi kegiatan pengumpulan data, penyajian data, reduksi data, dan penarikan kesimpulan yang bersifat terus-menerus dan saling terjalin satu dengan yang lain (Rusminto, 2010: 17).

Mekanisme analisis data dapat dilihat pada Gambar berikut ini.



Dalam reduksi data peneliti melaksanakan identifikasi, deskripsi, dan klasifikasi. Tahapan ini, peneliti juga menggunakan analisis heuristik untuk menentukan apakah tuturan-tuturan tersebut masuk dalam pengkodean tindak tutur asertif, direktif, ekspresif, komisif, dan deklaratif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai tindak tutur guru yang berkarakter ditemukan fungsi tindak tutur asertif menyatakan yang berpotensi membentuk karakter perhatian, disiplin, bertanggung jawab, taat, dan mampu mengoreksi kesalahan. Tindak tutur asertif melaporkan yang berpotensi membentuk karakter kedisiplinan, penuh perhatian, bertanggung jawab, tertib, patuh pada aturan, jujur, taat, menghargai orang lain, dan santun. Tindak tutur asertif mengusulkan yang berpotensi membentuk karakter semangat belajar, penuh perhatian, ketaatan, ketertiban, dan demokratis. Tindak tutur asertif mengeluh yang berpotensi membentuk karakter penuh perhatian, tanggung jawab, disiplin, kerja keras, ketaatan, ketertiban, jujur, patuh pada aturan, dan bergaya hidup sehat.

Ditemukan fungsi tindak tutur direktif meminta yang berpotensi membentuk karakter bergaya hidup sehat, taat, ketulusan, mau berbagi dan mau menolong.

Tindak tutur direktif memerintah yang berpotensi membentuk karakter bertanggung jawab, disiplin, penuh perhatian, ketaatan, patuh pada aturan, ketertiban, bergaya hidup sehat. Tindak tutur direktif menasehati yang berpotensi membentuk karakter religius, disiplin, penuh perhatian, ketaatan, santun, ketulusa, kejujuran, disiplin, bertanggung jawab, mandiri, dan tertib.

Ditemukan fungsi tindak tutur ekspresif mengucapkan terimakasih yang berpotensi membentuk karakter mau berbagi, tahu berterimakasih, jujur, bertanggung jawab, menyadari akan hak orang lain, dan ketulusan. Tindak tutur ekspresif mengucapkan maaf yang berpotensi membentuk karakter ketulusan, menghargai orang lain, santun. Tindak tutur ekspresif memuji yang berkarakter dan karakter siswa yang terbentuk dari tindak tutur ekspresif memuji adalah ketulusan, percaya diri, penuh perhatian, menghargai orang lain. Tindak tutur ekspresif mengkritik yang berpotensi membentuk karakter penuh perhatian, ketaatan, ketertiban, berfikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif, dan percaya diri.

Ditemukan tindak tutur komisif menjanjikan yang berpotensi membentuk karakter sikap penuh perhatian, ketaatan, ketertiban, kerja keras, dan percaya diri. Tindak tutur komisif menawarkan yang berpotensi membentuk karakter sikap penuh perhatian, ketaatan, ketertiban, santun, bertanggung jawab, kerja keras, percaya diri, patuh terhadap aturan. Tindak tutur komisif mengancam yang berpotensi membentuk karakter sikap penuh perhatian, ketaatan, ketertiban, bertanggung jawab, disiplin, dan patuh terhadap aturan.

Ditemukan tindak tutur deklaratif memutuskan yang berpotensi membentuk karakter penuh perhatian, ketaatan, ketertiban, bertanggung jawab, disiplin, dan patuh terhadap aturan. Tindak tutur deklaratif melarang yang berpotensi membentuk karakter penuh perhatian, jujur, kerja keras, ketaatan, ketertiban, bertanggung jawab, disiplin, mandiri, dan patuh terhadap aturan. Tindak tutur deklaratif mengabdikan yang berpotensi membentuk karakter penuh perhatian, bertanggung jawab, disiplin, mandiri, semangat belajar, dan percaya diri. Tindak tutur deklaratif menghukum yang berpotensi membentuk karakter penuh perhatian, bergaya hidup sehat, jujur, ketaatan, ketertiban, bertanggung jawab,

disiplin, dan patuh terhadap aturan. Tindak tutur deklaratif memaafkan yang berpotensi membentuk karakter memaafkan adalah jujur, percaya diri, dan patuh terhadap aturan.

Pembahasan

Berikut ini akan disajikan pembahasan hasil penelitian tindak tutur guru yang berkarakter dalam kegiatan pembelajaran di TK Karunia Imanuel Bandar Lampung. Tindak tutur guru yang berkarakter dalam kegiatan pembelajaran meliputi tindak tutur asertif, direktif, ekspresif, komisif, dan deklaratif.

G: zom...cara pegang sempoanya gimana

S: kayak gini,

G:ya...tangan kiri memegang sempoa, tangan kanan dipakai untuk menghitung. Zomm. (AN.1b)

S: sudah.

Fungsi tindak tutur menyatakan pada tuturan data (1b) dikemukakan oleh guru kelas TK B. Yohanes, bernama Ibu Angga. Tuturan tersebut terjadi saat kegiatan inti, ketika siswa sudah mulai pelajaran, yaitu pelajaran sempoa. Ibu Angga menjelaskan cara menggunakan sempoa yang benar kepada siswa. Tuturan Ibu Angga pada data (1b) dikategorikan ke dalam fungsi tindak tutur asertif menyatakan yang berkarakter karena tuturan tersebut dikemukakan oleh Ibu Angga sesuai dengan kebenaran atas apa yang telah diujarkannya, yaitu Ibu Angga mencoba menjelaskan dengan tuturan yang sederhana dan sejelas-jelasnya bagaimana posisi tangan yang benar saat memainkan sempoa. Tuturan Ibu Angga pada data (1b). Dikatakan berkarakter karena dalam tuturannya Ibu Angga tetap memperhatikan prinsip kesantunan dalam berbahasa yaitu tetap bijaksana dalam mengemukakan tuturannya, dengan memperhatikan keuntungan yang akan diterima siswa atas apa yang dituturkan. Karakter seorang guru itu tercermin dari setiap tuturan-tuturan yang dikemukakannya, dengan memperhatikan pengetahuan moral yang Ibu Angga miliki, Ia mampu menentukan perspektif dalam dirinya, yaitu Ibu Angga sebagai seorang guru mampu membayangkan bagaimana siswanya akan berfikir, bereaksi, serta mengambil sikap selanjutnya atas apa yang Ia tuturkan. Dengan memiliki pengetahuan moral tersebut, maka Ibu Angga

mampu mengkondisikan tuturan yang disampaikan kepada siswanya, dan pada akhirnya akan membentuk pribadi siswa yang berkarakter yaitu disiplin, bertanggungjawab akan tugasnya, ketaatan, dan penuh perhatian, sehingga siswa mampu memahami teori yang disampaikan Ibu Angga dengan baik, dan pada akhirnya akan membentuk pribadi siswa yang berkarakter yaitu sikap penuh perhatian, disiplin, dan bertanggung jawab.

G: *Rayo ibu guru minta tolong buangin di luar yo*(sambil menyerahkan bungkus plastik hitam). **(DM.1a)**

S: *iya bu guru* (sambil menyodorkan tangannya)

Fungsi tindak tutur direktif meminta pada tuturan data (1a) dituturkan oleh Ibu Angga pada saat kegiatan akhir, ketika jam istirahat makan. Ibu Angga meminta tolong kepada salah satu siswa bernama Rayo untuk membantunya membuang sampah plastik karena Ibu Angga sedang sibuk menandatangani buku agenda seluruh siswa.

Tuturan Ibu Angga pada data (1a) dikategorikan ke dalam fungsi tindak tutur direktif meminta yang berkarakter karena, selain tuturannya dapat mempengaruhi siswa agar melakukan sesuatu sesuai yang diminta Ibu Angga, tuturan tersebut juga mengandung makna agar siswa dalam tuturan tersebut adalah Rayo dapat memiliki sikap ringan tangan atau mau membantu orang yang membutuhkan bantuan.

Tuturan Ibu Angga pada data (1a) Dikatakan berkarakter karena dalam tuturannya Ibu Angga tetap memperhatikan prinsip kesantunan dalam berbahasa yaitu maksim kemufakatan. Kesadaran akan adanya kecocokan antara Ibu Angga dengan siswa bernama Rayo sudah dapat dikatakan masing-masing peserta tutur memiliki sikap santun dalam berbahasa. Terciptanya maksim kemufakatan juga didasari atas adanya faktor kedekatan emosional anak yang menganggap Ibu Angga bukan hanya sebagai gurunya tetapi juga sebagai orang tua keduanya di sekolah.

G: *ehmm....lupa....ayo cepat.....sudah....keren cantik lho hari ini rambutnya dikuncrit dua...*(EM.1a)

G: *hari ini ganteng sekali...si kiosi dan otniel udah potong rambut ya...ganteng sekali otniel...ganteng sekali jojo. (EM.1b)*

Tuturan (1.a) dan (1.b) terjadi pada saat kegiatan pembelajaran di kelas TK.B Markus, yang dituturkan oleh wali kelas TK.B Markus yaitu Ibu Angga. Tuturan tersebut terjadi di awal kegiatan pembelajaran, tepatnya setelah berdoa, sebelum Ibu Angga membacakan renungan pagi. Tuturan disampaikan Ibu Angga dengan ekspresi senyum gembira karena murid yang bernama Karen mengikat rambutnya dengan rapi, Kyoshi, Otniel, dan Jojo sudah memotong rambutnya sesuai dengan perintah yang disampaikan Ibu Angga minggu lalu.

Tuturan pada data (1.a) dan (1.b) tersebut dapat digolongkan ke dalam jenis tindak tutur ekspresif memuji yang berkarakter. Dapat dijelaskan bahwa secara ekspresif, Ibu Angga mencoba mengekspresikan tuturannya sebaik mungkin, sehingga siswa merasa nyaman dengan tuturannya. Melalui tindak tutur ekspresif memuji Ibu Angga hendak mengungkapkan rasa bangganya kepada 4 siswa tersebut, karena sudah mematuhi dan mau mendengarkan perintahnya yang telah beliau sampaikan minggu lalu, dan hal itu menandakan bahwa ke-4 anak tersebut patuh terhadapnya. Perlakuan positif yang diberikan Ibu Angga melalui tuturannya merupakan bentuk sederhana atau bentuk dasar dari pendidikan karakter di lingkungan sekolah yang hendak di tanamkan dalam diri siswa. Asumsinya bahwa, siswa akan merasa senang dan nyaman apabila mendapat perlakuan yang baik dan hangat oleh orang yang Ia percaya, dan ketika siswa didukung dengan perlakuan seperti itu di lingkungan tempat Ia bertumbuh baik secara emosional, moral, dan spiritual maka siswa tersebut secara sadar juga akan ikut memperlakukan orang lain, atau bahkan hewan, tumbuhan, dan lain sebagainya dengan baik dan hangat.

Jadi tuturan Ibu Angga pada poin (1.a) dan (1.b) merupakan jenis tindak tutur yang berkarakter baik, karena dapat memberikan pengaruh positif terhadap pembentukan karakter siswa di TK.B Markus. Pengaruh positif tersebut yaitu berupa perubahan perilaku siswa akibat dari tuturan gurunya yang memberikan energi positif bagi diri siswa, sehingga siswa mampu mengaplikasikan perbuatan-perbuatan yang positif juga saat siswa berada di lingkungan masyarakat. Karakter

yang terbentuk melalui fungsi tindak tutur ekspresif memuji adalah percaya diri, penuh perhatian, menghargai orang lain, dan santun.

G: kita buat kesepakatan dulu, mau disimpan di jari apa di buku?

S: jari..

G: jari? Jadi jangan lupa, $4+6=10$ tulis 0 langsung angkat jarinya, jangan 1 nya lupa tinggalin Inya gak dihitung, nanti salah. Jangan lupa ya? (KN.1b)

S: iya ibu guru...

Fungsi tindak tutur mengeluh pada tuturan data (1b) dituturkan oleh guru Ibu Angga, pada saat kegiatan inti sedang berlangsung, yaitu ketika siswa akan memulai pelajaran penjumlahan bersusuan yang hasilnya sampai puluhan, sehingga harus ada angka yang disimpan pada saat selesai menghitung. Dalam tuturannya Ibu Angga mengajukan penawaran kepada siswa apakah hasilnya akan di simpan di jari atau di tulis di buku tepat di atas angka yang telah dijumlahkan.

Tuturan Ibu Angga pada data (1b) dikategorikan ke dalam fungsi tindak tutur komisif menawarkan yang berkarakter karena tuturannya mengandung maksud untuk mengadakan penawaran kepada siswa, dengan tetap memperhatikan tanggapan atau respon siswa atas penawaran yang Ibu Angga ajukan. Jadi, tetap mengikuti keinginan siswanya agar siswa tetap merasa nyaman saat belajar dan tidak membuat siswa menjadi terbebani.

Tuturan Ibu Angga pada data (1b) Dikatakan berkarakter karena dalam tuturannya Ibu Angga tetap memperhatikan prinsip kesantunan dalam berbahasa yaitu maksim kemufakatan, yaitu tetap mencoba menciptakan suasana yang nyaman dan hangat bagi siswa atas tuturan yang disampaikannya, serta memperhatikan faktor kedekatan yang mereka miliki. Karakter seorang guru tercermin dari setiap tuturan-tuturan yang dikemukakannya, dengan memperhatikan pengetahuan moral yang Ibu Angga miliki, Ia mampu menentukan perspektif dalam dirinya, yaitu Ibu Angga sebagai seorang guru mampu membayangkan bagaimana siswanya akan berfikir, bereaksi, serta mengambil sikap selanjutnya atas apa yang Ia tuturkan. Dengan memiliki pengetahuan moral tersebut, maka Ibu Angga mampu mengkondisikan tuturan yang disampaikan kepada siswanya, dan pada akhirnya

akan membentuk pribadi siswa yang berkarakter. Siswa juga akan memperoleh kenyamanan saat belajar, sehingga mereka menjadi bersemangat saat mengikuti pelajaran. Dalam bertutur Ibu Angga mengulang-ulang tuturannya dengan tujuan supaya seluruh siswa memahami akan apa yang sudah menjadi pilihan mereka, sehingga siswa dapat mempertanggungjawabkan pilihannya tersebut. Karakter yang terbentuk melalui fungsi tindak tutur komisif menawarkan adalah penuh perhatian, ketaatan, ketertiban, bertanggung jawab, kerja keras, percaya diri, patuh terhadap aturan.

G: *ech...kamu mengerjakan sendiri jangan lihat punya Tino (sambil memencet hidung uly), uly ayo..hitung sendiri jangan ikut-ikutan Tino. Tu Tino udah pinter tu hebat. Hitung sendiri 8+3 berapa. Simpan dimana 1 nya, ya..tambah berapa 1 nya, tambah berapa lagi? Nah...begitu kan pintar kan?(DL.1a)*

Fungsi tindak tutur deklaratif pada tuturan data (1a) dituturkan oleh Ibu Angga pada saat kegiatan inti, ketika pelajaran penjumlahan. Siswa bernama Uli ketahuan oleh Ibu Angga melirik jawaban temannya yang bernama Tino. Ibu Angga melarang Uli untuk mencontek hasil pekerjaan teman, dan harus tetap berusaha mengerjakan sendiri supaya bisa.

Tuturan pada data (1a) dikategorikan ke dalam fungsi tindak tutur deklaratif melarang yang berkarakter karena meskipun tuturan melarang yang disampaikan Ibu Angga tegas, namun dimaksudkan agar siswa tidak mengulangi lagi perbuatannya yang keliru tersebut dikemudian hari, serta siswa menjadi lebih mandiri dalam mengerjakan tugas yang diberikan.

Tuturan Ibu Angga pada data (1a) dikatakan berkarakter karena dalam tuturannya Ibu Angga tetap memperhatikan prinsip kesantunan dalam berbahasa yaitu maksim ketidaktegasan, tetap mencoba menciptakan suasana yang nyaman bagi siswa atas tuturan yang disampaikannya. Karakter seorang guru itu tercermin dari setiap tuturan-tuturan yang dikemukakannya, dengan memperhatikan pengetahuan moral yang Ibu Angga miliki, Ia mampu menentukan perspektif dalam dirinya, yaitu Ibu Angga sebagai seorang guru mampu membayangkan bagaimana siswanya akan berfikir, bereaksi, serta mengambil sikap selanjutnya atas apa yang Ia tuturkan. Dengan memiliki pengetahuan moral tersebut, maka Ibu Angga

mampu mengkondisikan tuturan yang disampaikan kepada siswanya, dan pada akhirnya akan membentuk pribadi siswa yang berkarakter, dan siswa dapat memahami akan pentingnya bersikap jujur dalam mengerjakan tugas yang diberikan. Karakter yang terbentuk dari fungsi tindak tutur deklaratif melarang adalah penuh perhatian, jujur, kerja keras, ketaatan, ketertiban, bertanggung jawab, disiplin, mandiri, dan patuh terhadap aturan.

SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian tentang tindak tutur guru yang berkarakter dalam kegiatan pembelajaran di TK Karunia Imanuel Bandar Lampung, disimpulkan sebagai berikut.

Hasil penelitian menunjukkan fungsi tindak tutur asertif menyatakan berpotensi membentuk karakter perhatian, disiplin, bertanggung jawab, taat, dan mampu mengoreksi kesalahan. Tindak tutur asertif melaporkan berpotensi membentuk karakter kedisiplinan, penuh perhatian, bertanggung jawab, tertib, patuh pada aturan, jujur, taat, menghargai orang lain, dan santun. Tindak tutur asertif mengusulkan berpotensi membentuk karakter semangat belajar, penuh perhatian, ketaatan, ketertiban, dan demokratis. Tindak tutur asertif mengeluh berpotensi membentuk karakter penuh perhatian, tanggung jawab, disiplin, kerja keras, ketaatan, ketertiban, jujur, patuh pada aturan, dan bergaya hidup sehat.

Fungsi tindak tutur direktif meminta berpotensi membentuk karakter bergaya hidup sehat, taat, ketulusan, mau berbagi dan mau menolong. Tindak tutur direktif memerintah berpotensi membentuk karakter bertanggung jawab, disiplin, penuh perhatian, ketaatan, patuh pada aturan, ketertiban, bergaya hidup sehat. Tindak tutur direktif menasehati berpotensi membentuk karakter religius, disiplin, penuh perhatian, ketaatan, santun, ketulusa, kejujuran, disiplin, bertanggung jawab, mandiri, dan tertib.

Fungsi tindak tutur ekspresif mengucapkan terimakasih berpotensi membentuk karakter mau berbagi, tahu berterimakasih, jujur, bertanggung jawab, menyadari akan hak orang lain, dan ketulusan. Tindak tutur ekspresif mengucapkan maaf berpotensi membentuk karakter ketulusan, menghargai orang lain, santun. Tindak

tutur ekspresif memuji berkarakter dan karakter siswa yang terbentuk dari tindak tutur ekspresif memuji adalah ketulusan, percaya diri, penuh perhatian, menghargai orang lain. Tindak tutur ekspresif mengkritik berpotensi membentuk karakter penuh perhatian, ketaatan, ketertiban, berfikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif, dan percaya diri.

Fungsi tindak tutur komisif menjanjikan berpotensi membentuk karakter sikap penuh perhatian, ketaatan, ketertiban, kerja keras, dan percaya diri. Tindak tutur komisif menawarkan berpotensi membentuk karakter sikap penuh perhatian, ketaatan, ketertiban, santun, bertanggung jawab, kerja keras, percaya diri, patuh terhadap aturan. Tindak tutur komisif mengancam berpotensi membentuk karakter sikap penuh perhatian, ketaatan, ketertiban, bertanggung jawab, disiplin, dan patuh terhadap aturan.

Fungsi tindak tutur deklaratif memutuskan berpotensi membentuk karakter penuh perhatian, ketaatan, ketertiban, bertanggung jawab, disiplin, dan patuh terhadap aturan. Tindak tutur deklaratif melarang berpotensi membentuk karakter penuh perhatian, jujur, kerja keras, ketaatan, ketertiban, bertanggung jawab, disiplin, mandiri, dan patuh terhadap aturan. Tindak tutur deklaratif mengabdikan berpotensi membentuk karakter penuh perhatian, bertanggung jawab, disiplin, mandiri, semangat belajar, dan percaya diri. Tindak tutur deklaratif menghukum berpotensi membentuk karakter penuh perhatian, bergaya hidup sehat, jujur, ketaatan, ketertiban, bertanggung jawab, disiplin, dan patuh terhadap aturan. Tindak tutur deklaratif memaafkan berpotensi membentuk karakter memaafkan adalah jujur, percaya diri, dan patuh terhadap aturan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijabarkan sebelumnya, penulis mengajukan beberapa saran sebagai berikut.

1. Dewan guru di TK Karunia Imanuel Bandar Lampung dan guru yang ada di semua sekolah hendaknya dapat dijadikan teladan bagi siswanya dalam menyampaikan tuturan saat berkomunikasi, khususnya pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. bertutur sesuai dengan konteks tuturan saat berkomunikasi, dengan menggunakan bahasa yang santun

- serta memperhatikan psikologi siswanya mengingat tuturan guru memiliki peran besar dalam membentuk karakter peserta didik.
2. Sikap berbahasa setiap orang tidak statis, tetapi bersifat dinamis. Untuk itu, penelitian mengenai tindak tutur perlu dilakukan untuk melihat kemajuan seseorang (khususnya guru di semua sekolah) dalam menyampaikan tuturannya kepada siswa apakah semakin patuh terhadap penggunaan bahasa yang santun (maksim kesantunan dan skala kesantunan) atau sebaliknya. Penelitian ini tentu masih banyak kekurangan, terutama keterbatasan dari aspek ruang lingkup pembahasan, sehingga masalah yang dibahas hanya pada bagian-bagian tertentu, yaitu tindak tutur guru yang berkarakter. Oleh karena keterbatasan yang dimiliki penulis tersebut, penulis menyarankan pada peneliti selanjutnya yang berminat untuk melakukan penelitian selanjutnya pada bidang kajian yang sama, untuk meneliti tindak tutur secara menyeluruh, tidak hanya fungsi tindak tutur yang diulas pada penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Licon, Thomas. 2012. *Mendidik untuk Membentuk Karakter*. Bandung: Bumi Aksara.
- Miles, Matthew B dan huberman, A Michael. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta. Universitas Indonesia Press.
- Patmonodewo, Soemiarti. 2008. *Pendidikan Anak Prasekolah*. Jakarta: Pt.Rineka Cipta.
- Rusminto, Nurlaksana Eko. 2010. *Memahami Bahasa Anak-Anak: Sebuah Kajian Analisis Wacana Panduan bagi Guru, Orang tua, dan Mahasiswa Jurusan Bahasa*. Bandarlampung: Universitas Lampung.
- Schiffrin, Deborah. 1994. *Approaches Discourse*. Massa Chuasetts: Blackwell Publihers.
- Zainal, Sujak. 2011. *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter*. Bandung: Yrama Widya.